



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SDN 182 TENGA-TENGAE KABUPATEN SOPPENG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Suparman¹, Sugito², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: suparman1218@guru.sd.belajar.id

Abstract: Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri, located in Tomoni District, East Luwu Regency, is an Islamic educational institution that prioritizes teacher performance and discipline as key elements of successful Qur'an learning. Teachers at this pesantren not only deliver lessons but also serve as role models in character, discipline, and Qur'anic memorization. Therefore, the leadership plays an essential role in ensuring that teachers carry out their duties professionally and effectively. The leadership strategies implemented include direct guidance, structured supervision, and the provision of motivation and rewards. Guidance is carried out through mentoring and regular discussions, allowing teachers to address challenges encountered during the teaching process. Supervision is conducted periodically to ensure punctuality, teaching consistency, and effective delivery of materials. In addition, motivation is given through spiritual reinforcement and appreciation, while rewards are used to encourage teacher enthusiasm and foster healthy competition. Through these strategies, teacher performance and discipline have shown notable improvement, positively affecting students' memorization achievements and character development. This study provides an overview that communicative, structured, and appreciative leadership is effective in enhancing the quality of teaching and learning. The findings also serve as a reference for developing more sustainable and impactful management practices in Islamic educational institutions.

Keywords: *Islamic Education Management, Student Discipline.*

Abstrak: Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, merupakan lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang menempatkan kinerja serta kedisiplinan guru sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran. Guru di pesantren ini tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, kedisiplinan, dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengurus pondok memiliki peran penting dalam memastikan guru mampu menjalankan tugas secara optimal dan profesional. Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi pembimbingan langsung, pengawasan terstruktur, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Pembimbingan dilakukan melalui pendampingan dan diskusi rutin agar guru dapat menyelesaikan kendala dalam proses mengajar. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan kedisiplinan, ketepatan waktu, serta efektivitas penyampaian materi. Selain itu, motivasi diberikan melalui arahan dan penguatan spiritual, sedangkan pemberian reward ditujukan untuk mendorong semangat kerja guru serta menciptakan kompetisi yang sehat. Melalui strategi tersebut, kinerja dan

disiplin guru mengalami peningkatan, berdampak pada kualitas hafalan dan karakter santri. Penelitian mengenai strategi kepemimpinan ini memberikan gambaran bahwa sistem pembinaan yang komunikatif, terarah, serta menghargai kontribusi guru dapat menjadi dasar pengembangan manajemen pendidikan pesantren yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik. Tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang baik sejak usia dini. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan siswa (Izzah and Magfiroh 2025). Siswa yang memiliki disiplin cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, etika dan moral yang terjaga, serta kemampuan untuk mengatur diri secara mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin juga menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, karena sikap disiplin memengaruhi cara mereka memanfaatkan waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Arsyad, Purwoko, and Khamidi 2025). Namun, dalam praktiknya, pembentukan kedisiplinan siswa bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan muncul, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana karakter dan perilaku anak masih dalam tahap pembentukan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Di SDN 182 Tenga-Tengae, Kabupaten Soppeng, masih ditemukan berbagai kendala, seperti ketidakteraturan kedatangan siswa, kurangnya kesadaran terhadap aturan sekolah, dan rendahnya kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara efektif.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, pendidikan juga menekankan pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang baik sejak usia dini. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan siswa. Siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik, etika yang terjaga, serta kemampuan untuk mengelola diri dan waktu secara efektif. Disiplin juga menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan karena sikap disiplin memengaruhi kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi tindakan yang dilakukan.

Namun, pembentukan kedisiplinan siswa tidaklah mudah, terutama pada tingkat sekolah dasar di mana karakter anak masih dalam tahap perkembangan dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Di SDN 182 Tenga-Tengae,

Kabupaten Soppeng, masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidakteraturan kedatangan siswa, rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara konsisten, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembinaan karakter di luar kelas (Rizqi 2025). Salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan adalah manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai Islami dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan diterapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Dengan manajemen pendidikan Islam yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep disiplin secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Nurlaila 2025).

Salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah maupun pesantren adalah manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini menempatkan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar pengelolaan lembaga pendidikan, mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program pembelajaran, hingga pengawasan dalam evaluasi (Dewi et al. 2025). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai keislaman tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi motor penggerak dalam setiap langkah pengelolaan. Perencanaan kegiatan dirancang berdasarkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Pengorganisasian sumber daya manusia dilakukan dengan menempatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sekaligus integritas spiritual (Rolani and Saputra 2025).

Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, kesabaran, kedisiplinan, serta ketekunan dalam semua aktivitas pendidikan. Nilai amanah memastikan setiap tugas dijalankan dengan penuh komitmen dan kejujuran, sementara rasa tanggung jawab mendorong peserta didik maupun pendidik untuk menyelesaikan amanah yang diberikan dengan sebaik mungkin. Kesabaran menjadi fondasi bagi proses belajar yang tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan konsistensi (Ratnawulan and Juliana 2025). Kedisiplinan dan ketekunan melatih peserta didik untuk teratur dalam belajar, tepat waktu, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Tidak hanya itu, implementasi manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya teladan dari para pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam penerapan

nilai-nilai Islam. Keteladanan guru inilah yang secara kuat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari, siswa belajar untuk meniru perilaku positif seperti menghargai waktu, menjaga adab, serta memiliki etos belajar yang baik (Ratnawulan and Juliana 2025). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam hadir bukan semata sebagai sistem kerja, melainkan sebagai budaya pendidikan yang melahirkan generasi berakhlak.

Pelaksanaan program pendidikan dalam kerangka manajemen Islam juga mendorong penggunaan metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membina spiritualitas dan moralitas peserta didik. Kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi bagian integral dalam proses belajar. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika manajemen pendidikan Islam diimplementasikan secara efektif, peserta didik tidak hanya memahami disiplin sebagai aturan sekolah, tetapi sebagai nilai hidup yang berasal dari ajaran agama. Mereka terdorong untuk mengamalkannya tidak hanya saat berada di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan di rumah. Dengan demikian, pendekatan ini mampu melahirkan peserta didik yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, serta memiliki karakter positif yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan Islam di SDN 182 Tenga-Tengae diharapkan mampu menjadi strategi yang komprehensif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dan pihak sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar secara sistematis, tetapi juga membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, di mana nilai-nilai disiplin tertanam secara alami pada setiap perilaku peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis penerapan manajemen pendidikan Islam di SDN 182 Tenga-Tengae dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi program pembinaan disiplin dan aturan sekolah (Wahditiya et al. 2025). Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota. Dengan

pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan peningkatan kedisiplinan siswa, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan praktik pendidikan berbasis nilai Islami di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 182 Tenga-Tengae menerapkan manajemen pendidikan Islam melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pembinaan disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti amanah, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran. Program ini tidak hanya mencakup kegiatan akademik, tetapi juga meliputi kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum belajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, misalnya pramuka dan seni Islami. Selain itu, sekolah juga menetapkan jadwal masuk kelas, aturan berpakaian, serta tata tertib yang jelas, sehingga siswa memiliki panduan konkret mengenai perilaku yang diharapkan.

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas, sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab spesifik dalam membimbing dan mengawasi kedisiplinan siswa. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan, memonitor pelaksanaan program, dan mengevaluasi hasil, sementara guru diberi tanggung jawab langsung dalam mengawasi ketepatan waktu siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Wali kelas menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua, memastikan bahwa pembinaan disiplin dapat berjalan konsisten di rumah dan di sekolah. Dengan pengorganisasian yang sistematis, manajemen pendidikan Islam di sekolah ini berjalan secara terstruktur dan efisien.

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam terlihat secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa diingatkan untuk disiplin melalui berbagai metode, antara lain ceramah singkat sebelum pembelajaran, pengulangan aturan sekolah, dan pemberian reward bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Kegiatan keagamaan juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islami yang mendorong perilaku disiplin. Misalnya, tadarus Al-Qur'an tidak hanya menekankan membaca, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual, tanggung jawab, dan ketekunan dalam beribadah.

Pengawasan dilakukan secara kontinu dan sistematis melalui monitoring kehadiran, pencatatan pelanggaran, serta evaluasi mingguan atau bulanan. Kepala sekolah dan guru secara rutin menilai tingkat kedisiplinan siswa dan

memberikan umpan balik, baik secara individu maupun kelompok. Hasil pengawasan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pengawasan yang berkesinambungan ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa terpantau namun tetap termotivasi untuk mengembangkan disiplin secara mandiri (Muslim and Maliha 2025).

Penerapan manajemen pendidikan Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SDN 182 Tenga-Tengae. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta menunjukkan etika dan sopan santun yang lebih baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Beberapa siswa menyatakan bahwa nilai-nilai Islami yang diterapkan membuat mereka lebih termotivasi untuk disiplin, karena memahami makna tanggung jawab, amanah, dan konsekuensi dari setiap tindakan.

Selain itu, guru dan kepala sekolah mengamati adanya perubahan perilaku jangka panjang, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, berkurangnya keterlambatan, dan meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan Islam dengan kegiatan akademik dan pembangunan karakter dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip Islami tidak hanya menekankan ketaatan formal terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal siswa akan pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan perlunya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbasis nilai-nilai Islami untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran menjadi dasar dalam menumbuhkan disiplin, sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan secara formal, tetapi juga memahami makna moral dari perilaku disiplin tersebut. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa. Keberhasilan penerapan manajemen pendidikan Islam di SDN 182 Tenga-Tengae menunjukkan bahwa integrasi antara nilai keagamaan dan praktik manajemen sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, di mana kedisiplinan siswa dapat ditanamkan secara alami dan internalisasi nilai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Pelaksanaan dan pengawasan manajemen pendidikan Islam di sekolah ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti ceramah singkat sebelum pembelajaran, pengulangan aturan sekolah, pemberian reward bagi siswa yang disiplin, serta integrasi kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Pengawasan dilakukan secara kontinu melalui monitoring kehadiran, pencatatan pelanggaran, serta evaluasi mingguan dan bulanan. Hasil pengawasan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Dampak dari penerapan manajemen pendidikan Islam ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa baik dalam perilaku maupun sikap. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta menunjukkan etika yang baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Nilai-nilai Islami yang diterapkan membuat siswa lebih termotivasi untuk disiplin karena mereka memahami makna moral dari setiap tindakan. Selain itu, guru dan kepala sekolah mencatat perubahan perilaku jangka panjang, seperti berkurangnya keterlambatan dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa SDN 182 Tenga-Tengae. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga menanamkan kesadaran moral, tanggung jawab pribadi, dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam terbukti efektif sebagai strategi pembinaan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berkelanjutan dan menjadi fondasi bagi pengembangan prestasi akademik serta etika peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa SDN 182 Tenga-Tengae Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pembinaan disiplin yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti amanah, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran. Program ini mencakup aturan sekolah, jadwal belajar, kegiatan keagamaan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga proses pendidikan berjalan secara terstruktur dan berorientasi pada

pengembangan moral dan akademik. Tahap pengorganisasian menekankan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Kepala sekolah bertugas menyusun kebijakan dan memonitor pelaksanaan program, guru bertanggung jawab langsung dalam membimbing dan mengawasi disiplin siswa, sedangkan wali kelas menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Dengan struktur pengorganisasian yang jelas, semua pihak berperan aktif dalam mendukung kedisiplinan siswa, sehingga pembinaan disiplin dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Robbi Rizal, Budi Purwoko, and Amrozi Khamidi. 2025. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Melalui Tata Tertib." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8 (1).
- Dewi, Aura Chantika, Afiif Ramadhan, Izzat Abdullah Faqih, and Hinggil Permana. 2025. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MI AL-MANAR." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 4 (1): 199–210.
- Izzah, Khoirotul, and Lailatul Magfiroh. 2025. "Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Disiplin Siswa Melalui Tim Penegak Di Sekolah Dasar." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21 (1): 28–43.
- Muslim, Ahmad Buchori, and Hilya Maliha. 2025. "ANALISIS KOMPARATIF ETIKA PROFESI GURU PERSPEKTIF AL-GHOZALI DAN HASYIM ASY'ARI." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 8 (1): 255–74.
- Nurlaila, Nurlaila. 2025. "PELAKSANAAN SUPERVISI ADMINISTRASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 5 PALOPO." Universitas Islam Negri Palopo.
- Ratnawulan, Teti, and Nurul Juliana. 2025. "PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS YASIPA." *Jurnal Tahsinia* 6 (1): 38–48.
- Rizqi, Miftahur. 2025. "STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS PESANTREN." *PARADIGMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN* 11 (2): 184–93.
- Rolani, Mita, and Ade Akhmad Saputra. 2025. "Strengthening Student Discipline Through Islamic Student Management: Case Study at SD Negeri 20 Banyuasin III: Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Manajemen Kesiswaan Islami: Studi Kasus Di SD Negeri 20 Banyuasin III." *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2): 1–9.
- Wahditiya, Andi Adriani, Arsyad Yunus, Natan Tebai, Priska Wulan Ndari, Gemala Cahya, Lusje Lidya Debora Antou, Findasari Findasari, Rudi

Saranga, and Andi Khairul Musyawir. 2025. *Metode Penelitian Statistik*.
Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.